



ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SIDOARJO

Faizal Rizky¹⁾, Ririt Iriani²⁾, Riko Setya Wijaya³⁾

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2,3}

Email : 17011010105@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial sebagai upaya peningkatan PDRB dan penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo berbasis pada analisis Location Quotient, analisis Shift Share, Indek Spesialisasi, dan SWOT yang tujuannya untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor – sektor apa sajakah yang mendorong dan menghambat pertumbuhan Kabupaten Sidoarjo di Provonsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis, terdapat sektor basis ada 4 sektor dan sektor non basis ada 13 sektor. Sektor basis di antaranya sektor Industri Pengelolahan sebesar 1,72; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,55; Kontruksi sebesar 1,02; dan Trasportasi dan Pergudangan 2,78. Kabupaten Sidoarjo memiliki sektor spesialisasi yaitu Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan pergudangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan sector unggulan di suatu daerah secara ekonomis juga secara teoritis menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Sektor Potensial, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB

ABTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze potential economic sectors as an effort to increase GRDP and support economic growth in Sidoarjo Regency based on Location Quotient analysis, Shift Share analysis, Specialization Index, and SWOT with the aim of knowing the leading sectors and what sectors are encourage and inhibit the growth of Sidoarjo Regency in East Java Province. Based on the results of the analysis, there are 4 basic sectors and 13 non-basic sectors. The basic sectors include the Manufacturing Industry sector of 1.72; Electricity and Gas Procurement of 2.55; Construction of 1.02; and Transportation and Warehousing 2.78. Sidoarjo Regency has a specialization sector, namely the Processing Industry, Electricity and Gas Procurement, Transportation and warehousing. Based on the results of this study, this research is to always improve its ability to improve the leading sector in an area economically as well as theoretically to be a reference for further research.

Keywords: Potential Sector, Economic Growth, GDP

PENDAHULUAN

Perkembangan pemerintahan saat ini terlihat ketika pemerintah pusat melimpahkan kewenangan pemerintahan kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang disebut dengan desentralisasi. Tujuan desentralisasi adalah mengembangkan perencanaan dan penyelenggaraan pelayanan publik, meningkatkan efisiensi dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan, serta meningkatkan keinginan dan partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah mengatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah (Setiyaningrum 2014).

Adanya otonomi daerah Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran dari paradigma top-down ke paradigma bottom-up, yang mempengaruhi keberadaan pemerintah daerah untuk melihat lebih dekat kondisi dan kondisi daerah, dalam rangka mengembangkan dan membentuk konsep perencanaan pembangunan daerah (Ristanti and Handoyo 2017). Masalah pembangunan daerah yang rumit dan sumber daya yang terbatas merupakan tantangan utama yang dihadapi pembangunan daerah. Keadaan ini membutuhkan sistem perencanaan pembangunan yang tepat dan tepat.serta strategi.pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan.pemangku kepentingan.daerah .

Salah satu yang menjadi sorotan dan sebagai tantangan utama dalam pembangunan daerah.adalah.pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah merupakan.proses yang.dilakukan oleh pemerintah.daerah yang bersama.masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada.untuk menuju.pada suatu.kondisi yang.lebih baik (Siwu 2019). Dengan demikian dibutuhkan konsep pembangunan ekonomi daerah yang baik sehingga lebih menjamin tercapainya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Prasyarat bagi pembangunan ekonomi wilayah permanen terletak dalam daya upaya yang secara sadar dan konsisten melakukan pendobrakan terobosan jalan keluar menurut belunggu stagnasi ekonomi. Pembangunan ekonomi wilayah adalah transisi (proses peralihan) menurut keadaan kemacetan ke arah termin perkembangan secara terus menerus menurut kekuatankekuatan dinamika pada mobilitas kemajuan (Zulfikar 2017). Dalam proses transisi itu.wajib dilakukan transformasi pada arti perubahan structural secara fundamental pada rapikanesusunan.ekonomi.masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan keadaan, permasalahan dan peluang yang ada pada daerah yang bersangkutan. Corak yang berbeda antar daerah menyebabkan adanya penanganan yang berbeda dalam menentukan arah perencanaan pembangunannya. Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan secara maksimal apabila proses pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah (Ristanti and Handoyo 2017).

Salah satu hal penting dalam pembangunan ekonomi daerah adalah proses identifikasi sektor ekonomi potensial. Proses identifikasi dibutuhkan dalam sebuah siklus proyek pembangunan. Identifikasi sebagai informasi dalam membantu pengerjaan proyek dalam menetapkan secara aktual aktivitas di lapangan. Penelitian mendalam tentang keadaan setiap daerah sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Daryanto and Hafizrianda 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dapat sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut (Sukirno, Sadono 2000) pertumbuhan ekonomi

adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran rakyat yang meningkat. Laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi (Nuraini 2017).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator secara makro mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah terutama untuk mengetahui dalam memenuhi kebutuhan 17 sektor yang ada di daerah. PDRB merupakan jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu region atau wilayah selama jangka waktu tertentu yaitu selama satu tahun. Melalui PDRB dapat diketahui kontribusi sektor mulai yang berkontribusi tertinggi sampai sektor yang berkontribusi terendah. PDRB dapat naik atau turun per tahun. Namun diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah, PDRB harus diusahakan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut, maka diperlukan identifikasi sektor ekonomi potensial daerah (BPS 2019).

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2015 - 2019 (Miliar Rupiah)						
KATEGORI	SEKTOR	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.509,25	2.604,22	2.654,51	2.551,74	2.558,27
B	Pertambangan dan Penggalian	139,26	146,55	151,05	154,19	156,80
C	Industri Pengolahan	55.755,89	58.274,85	61.596,91	65.982,67	71.841,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.144,91	1.123,40	1.148,32	1.074,40	1.066,00
E	Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	87,38	90,93	96,74	100,73	105,34
F	Konstruksi	10.144,36	10.777,95	11.538,53	12.240,07	12.962,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.938,33	19.059,37	20.271,72	21.439,52	22.721,50
H	Transportasi dan pergudangan	9.150,10	9.833,80	10.401,34	10.853,00	9.721,50
I	Akomodasi dan Makan Minum	3.694,81	4.023,28	4.344,22	4.649,96	5.009,07
J	Informasi dan Komunikasi	4.744,06	5.132,60	5.494,45	5.826,31	6.265,62
K	Jasa Keuangan dan asuransi	1.347,52	1.446,72	1.490,05	1.552,62	1.614,03
L	Real Estate	1.079,86	1.154,48	1.198,69	1.271,81	1.348,25
M,N	Jasa Perusahaan	177,62	187,34	197,61	201,90	224,06
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.973,45	2.070,54	2.118,37	2.205,65	2.289,68
P	Jasa Pendidikan	1.324,62	1.405,82	1.451,23	1.525,10	1.637,65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	366,26	387,72	407,27	432,80	458,99
R, S, T, U	Jasa lainnya	435,17	459,62	478,06	499,72	530,55
TOTAL	PDRB	112.012,85	118.179,19	125.039,07	132.562,19	140.511,25

Oleh karena itu, Kabupaten Sidoarjo perlu mengetahui sektor ekonomi potensial daerahnya agar dapat dikembangkan untuk peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Hal-hal yang dapat dikembangkan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sidoarjo adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan akselerasi yang lebih dinamis, berkesinambungan, berdaya saing dengan didukung kemandirian lokal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pencapaian tersebut yang berbasis pada suatu perekonomian yang bertumpu kepada daya dukung sumber daya lokal dan mengoptimalkan penataanpembangunanedaerahediesegala bidang (Prishardoyo 2008). Analisis sektor ekonomi potensial dibutuhkan untuk memposisikan sektor tersebut sebagai sektor unggulan sekaligus menjadi potensi daerah yang berdayasaing untuk meningkatkan pertumbuhaneekonomiemasyarakat (Kurniawan 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial sebagai peningkatan PDRB dan penunjang pertumbuhan ekonomi KabupatenSidoarjo berbasis pada analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* yang tujuannya untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor – sektor apa sajakah yang mendorong dan menghambat pertumbuhan Kabupaten Sidoarjo di Provonsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari data BPS Kabupaten Sidoarjo dan BPS Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan sebagai berikut :

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode LQ ini digunakan untuk mengetahui sejauh manakah tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi suatu daerah dan juga menentukan kategori suatu sektor yaitu sektor basis atau sektor unggulan suatu wilayah (Jumiyanti 2018).

$$LQ_{Ji} = \frac{VA_{Ji} / VA_{Ii}}{PDRBJ / PDRBI}$$

Keterangan :

LQ_{Ji} = *Location Quotient* sektor I di daerah J

VA_{Ji} = Nilai tambah sektor I di tingkat kabupaten J pada tahun tertentu

VA_{Ii} = Nilai tambah sektor I di tingkat provinsi J pada tahun Tertentu

PDRBJ = Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi I pada tahun tertentu

PDRBI= Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi I pada tahun tertentu

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu :

1. $LQ < 1$, menunjukkan sektor tersebut bukan sektor basis.
2. $LQ > 1$, menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor basis.

Analisis *Shif Share*

Shif share menganalisa suatu daerah yang mempengaruhi struktur ekonomi daerah tersebut. Metode analisis ini digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan sebagai alat analisis dalam riset pembangunan pedesaan. Selain itu, metode Analisa *shift share* ini bisa digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dalam kaitannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Basuki and Mujiraharjo 2017).

Terdapat tiga kompoinen utama yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yaitu:

$$RP_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{it}}{Q_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ijt}}{Q_{ij0}} - \frac{Q_{it}}{Q_{i0}} \right\}$$

Keterangan:

Y_t = PDRB Provinsi periode tahun t

Y^0 = PDRB Provinsi pada periode tahun dasar

Q_{it} = PDRB Provinsi sektor i pada tahun t

Q_{i0} = PDRB Provinsi sektor I tahundersar

Q_{ijt} = PDRB Kabupaten pada tahun t

Q_{ij0} = PDRB Kabuypaten pada tahun dasar

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. $PR < \Delta Q_{tij}$, menunjukkan pertumbuhan produksi sektor di Kabupaten tersebut cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi,
2. $PR > \Delta Q_{tij}$, menunjukkan pertumbuhan produksi sektor di Kabupaten tersebut cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi.

3. $PS < 0$, menunjukkan sektor tersebut tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi.
4. $PS > 0$, menunjukkan sektor tersebut tumbuh relatif lambat di tingkat Provinsi.
5. $DS < 0$, menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keuntungan lokasional.
6. $DS > 0$, menunjukkan sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional.

Analisis Indeks Spesialisasi

Koefisien spesialisasi lebih mengarah pada daerah/wilayah mana yang sebaiknya mengadakan spesialisasi. Indeks koefisien spesialisasi pada dasarnya merupakan indeks yang menunjukkan tingkat spesialisasi ekonomi di suatu daerah/wilayah (studi) terhadap perekonomian yang lebih besar di atasnya (referensi). Koefisien spesialisasi secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahroji and Indrawati 2019) :

Dimana:

$$SI_{jk} = \sum_{i=1}^n \left| \frac{E_{ij}/E_j}{E_{ik}/E_k} \right| \quad \text{ten } j \text{ Propinsi } k$$

SI_{jk} : Indeks

E_{ij} : PDRB sektor i pada Kabupaten j

E_j : Total PDRB Kabupaten j

E_{ik} : PDRB sektor i pada Propinsi k ,

E_k : Total PDRB Propinsi k

Kriteria pengukurannya adalah bila indeks spesialisasi regional mendekati 0 (nol) maka kedua daerah j dan k tidak memiliki spesialisasi, dan bila indeks spesialisasi mendekati 2 (dua) maka daerah tersebut memiliki spesialisasi.

Analisis SWOT

Model analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperkenalkan oleh Rangkuti tahun 1997. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) (Christmastianto 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang termasuk dalam sektor basis maupun non basis. Apabila hasil perhitungan sektor tersebut lebih dari ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut termasuk sektor basis, sedangkan sebaliknya jika hasil perhitungan sektor tersebut kurang dari ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut termasuk sektor non basis.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rata – Rata LQ Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2019

Sektor	Rata-Rata 2015–2019
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,16 (nb)
Pertambangan dan penggalan	0,02 (nb)
Industri pengolahan	1,72 (b)
Pengadaan listrik dan gas	2,55 (b)
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah	0,85 (nb)
Konstruksi	1,02 (b)
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil	0,89 (nb)
Transportasi dan pergudangan	2,78 (b)

Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,66 (nb)
Informasi dan komunikasi	0,77 (nb)
Jasa keuangan dan asuransi	0,47 (nb)
Real estate	0,57 (nb)
Jasa perusahaan	0,20 (nb)
Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial	0,79 (nb)
Jasa pendidikan	0,45 (nb)
Jasa Kesehatan dan tingkat sosial	0,50 (nb)
Jasa lainnya	0,27 (nb)

Keterangan: (b) sektor basis; (nb) sektor non basis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yang merupakan sektor basis ada 4 sektor basis dan sektor non basis ada 13 sektor. Sektor basis di antaranya sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, dan Trasportasi dan Pergudangan.

Hasil Analisis *Shift Share*

Tujuan dari Analisis *Shift Share* adalah untuk menunjukkan sektor-sektor yang berkembang di Kabupaten Sidoarjo jika dibandingkan dengan perekonomian daerah wilayah referensi. Analisis Shift Share untuk Potensi Regional (PR) Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rata – Rata PR Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2019

Alat Analisis	Kabupaten Sidoarjo
PR< Δ Q 2015-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 2. Industri pengolahan 3. Konstruksi 4. Perdaagangan besar dan eceran, reparasi mobil 5. Transportasi dan pergudangan 6. Penyediaan akomodasi dan makan minum 7. Informasi dan komunikasi 8. Jasa keuangan dan asuransi 9. Real estate 10. Jasa perusahaan 11. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial 12. Jasa Pendidikan 13. Jasa Kesehatan dan tingkat sosial 14. Jasa lainnya
PR< Δ Q 2016-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri pengolahan 2. Konstruksi 3. Perdaagangan besar dan eceran, reparasi mobil 4. Penyediaan akomodasi dan makan minum 5. Informasi dan komunikasi 6. Jasa keuangan dan asuransi 7. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial
PR< Δ Q 2017-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 2. Konstruksi
PR< Δ Q 2018-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan 3. Konstruksi 4. Penyediaan akomodasi dan makan minum 5. Informasi dan komunikasi 6. Jasa keuangan dan asuransi 7. Jasa perusahaan

8. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial
9. Jasa pendidikan

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan bahwa Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2015 – 2019 pertumbuhan produksi sektor di kabupaten tersebut cenderung mendorong pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur.

Analisis Shift Share untuk *Proportional Shift* (PS) Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rata – Rata PS Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2019

Alat Analisis	Kabupaten Sidoarjo
PS>0 2015-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan 3. Konstruksi 4. Penyediaan komodasi dan makan minum 5. Informasi dan komunikasi 6. Jasa keuangan dan asuransi 7. Jasa perusahaan 8. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial 9. Jasa pendidikan
PS>0 2016-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
PS>0 2017-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan 3. Pengadaan listrik dan gas 4. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah 5. Konstruksi 6. Perdaagangan besar dan eceran, reparasi mobil 7. Transportasi dan pergudangan 8. Penyediaan akomodasi dan makan minum 9. Informasi dan komunikasi 10. Jasa keuangan dan asuransi 11. Real estate 12. Jasa perusahaan 13. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial 14. Jasa pendidikan 15. Jasa Kesehatan dan tingkat sosial 16. Jasa lainnya
PS>0 2018-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri pengolahan 2. Konstruksi 3. Perdaagangan besar dan eceran, reparasi mobil 4. Penyediaan akomodasi dan makan minum 5. Informasi dan komunikasi 6. Jasa pendidikan 7. Jasa Kesehatan dan tingkat sosial 8. Jasa lainnya

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan bahwa Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2015 – 2019 Sektor tersebut tumbuh relatif cepat ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Analisis Shift Share untuk *Differential Shift* (DS) Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rata – Rata DS Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2019

Alat Analisis	Kabupaten Sidoarjo
DS>0 2015-2016	1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 2. Industri pengolahan 3. Konstruksi 4. Perdaagangan besar dan eceran, reparasi mobil 5. Transportasi dan pergudangan 6. Penyediaan akomodasi dan makan minum 7. Informasi dan komunikasi 8. Jasa keuangan dan asuransi 9. Real estate 10. Jasa perusahaan 11. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial 12. Jasa pendidikan 13. Jasa Kesehatan dan tingkat sosial 14. Jasa lainnya
DS>0 2016-2017	1. Industri pengolahan 2. Konstruksi 3. Perdaagangan besar dan eceran, reparasi mobil 4. Penyediaan akomodasi dan makan minum 5. Informasi dan komunikasi 6. Jasa keuangan dan asuransi 7. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial
DS>0 2017-2018	1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 2. Konstruksi
DS>0 2018-2019	1. Industri pengolahan 2. Konstruksi 3. Penyediaan akomodasi dan makan minum 4. Informasi dan komunikasi 5. Jasa keuangan dan asuransi 6. Jasa perusahaan 7. Adm. Pemerintahan, pertahanan & jaminan Sosial 8. Jasa pendidikan

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan bahwa Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2015 – 2019 sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional.

Hasil Analisis Indeks Spesialisasi

Tabel 5. Hasil Perhitungan Indeks Spesialisasi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2019

SEKTOR	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,18	0,18	0,09	0,18	0,18
Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Industri Pengolahan	1,68	9,23	1,90	1,66	1,69
Pengadaan Listrik dan Gas	3,05	2,97	3,34	2,81	2,74
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,79	0,79	0,89	0,78	0,77
Konstruksi	0,99	1,00	1,13	0,99	0,99
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87	0,88	0,99	0,87	0,86
Transportasi dan pergudangan	2,79	2,84	3,17	2,74	2,35
Akomodasi dan Makan Minum	0,64	0,65	0,73	0,64	0,64
Informasi dan Komunikasi	0,76	0,77	0,86	0,76	0,75

Jasa Keuangan dan asuransi	0,46	0,46	0,52	0,45	0,45
Real Estate	0,55	0,56	0,63	0,55	0,55
Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,23	0,19	0,20
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,77	0,77	0,87	0,77	0,76
Jasa Pendidikan	0,44	0,44	0,49	0,43	0,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	0,49	0,49	0,56	0,48	0,47
Jasa lainnya	0,26	0,26	0,30	0,26	0,26
Total	15,04	22,60	16,80	14,65	14,19

Dari tabel di atas menunjukkan hasil dari analisis spesialisasi pada beberapa sektor di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 - 2019. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa semua sektor di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur memiliki indeks spesialisasi mendekati atau lebih dari dua. Hal tersebut menunjukkan bahwa, Kabupaten Sidoarjo memiliki spesialisasi dalam bidang ekonomi.

Hasil Analisis SWOT

Tabel 6. Hasil Analisis SWOT Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2019

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Meliki keahlian mengajarkan generasi dibawahnya - Sumber daya manusia yang kreatif - Banyaknya pergudangan dan transportasi di Sidoarjo dapat menginkatnya PDRB Sidoarjo 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya peran pemerintah untuk membantu ukm di Kabupaten Sidoarjo - Masih banyak sumber daya manusia yang masih kurang maksimal
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> - Potensi pasar domestik dan global yang masih cukup berpotensi untuk dikembangkan - Adanya event – event di Kabupaten Sidoarjo yang dapat menarik minat ke investor - Peraturan – peraturan yang akan mempengaruhi secara positif - Teknologi yang mendukung untuk perkembangan industri 	<ul style="list-style-type: none"> - Pesaing sektor potensial antar Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur - Banyaknya industri pindah ke Kabupaten yang meliki UMR kecil - Ketertinggalan pembangunan infrastruktur dari Kota atau Kabupaten lain - Aturan pemerintah yang berpotensi negatif

Strategi yang digunakan untuk pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang akan datang dilihat dari Tabel SWOT strategi perbaikan untuk masa yang akan datang antara lain :

1. Kekuatan/Strengths (S)

- a) Pemerintah diharapkan meningkatkan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah ataupun masyarakat dengan para agar komunikasi semakin terjaga.
- b) Pemerintah diharapkan mengadakan pelatihan secara berkala setiap tahunnya untuk pengembangan Sumber Daya Manusia agar meningkatkan sektor yang non unggul di Kabupaten Sidoarjo.

- c) Pemerintah diharapkan terbuka dalam artian mampu menerima kritik dan saran untuk kebaikan Sumber Daya Manusia dan sektor – sektor di Kabupaten Sidoarjo.
2. Kelemahan/Weakneasses (W)
 - a) Pemerintah diharapkan meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dengan memberikan keterampilan dalam menjalankan suatu pekerjaan.
 - b) Perusahaan diharapkan meningkatkan standart operasional di perusahaan guna meningkatkan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo.
3. Peluang/Oportunities (O)
 - a) Memberikan harapan agar pemerintah bisa menegluarkan kebijakan yang konkrit terkait pertumbuhan ekonomi yang kini tengah melambat dan mempengaruhi semua aspek sektor non unggulan.
 - b) Pemerintah yang mulai membuat peningkatan teknologi agar dapat meningkatkan sektor non unggulan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo.
4. Ancaman/Threats (T)
 - a) Membangun perencanaan strategi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain terutama pada Sumber Daya Manusia.
 - b) Pemerintah diharapkan memberikan kebijakan yang bijaksana.
 - c) Pemerintah seharusnya memberikan falisitas yang dapat digunakan secara maksimal agar tidak ketinggalan dari Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat sektor basis ada 4 sektor dan sektor non basis ada 13 sektor. Sektor basis di antaranya sektor Industri Pengolahan sebesar 1,72; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,55; Kontruksi sebesar 1,02; dan Trasportasi dan Pergudangan 2,78. Dari hasil analisis *Shift Share* Kabupaten Sidoarjo dengan tiga komponen (PR, PS, DS) Kabupaten Sidoarjo terdapat 14 sektor ditahun 2015-2016, 7 sektor ditahun 2016-2017, 2 sektor ditahun 2017-2018, dan 9 sektor ditahun 2018-2019 yang dapat mendorong pertumbuhan PDRB Jawa Timur. 9 sektor ditahun 2015-2016, 1 sektor ditahun 2017-2018, 16 sektor ditahun 2017-2018, dan 8 sektor ditahun 2018-2019 yang tumbuh relatif cepat di Provinsi Jawa Timur. dan 14 sektor ditahun 2015-2016, 7 sektor ditahun 2016-2017, 2 sektor ditaun 2017-2018, 8 sektor ditahun 2018-2019 yang memiliki keuntungan lokasional. Kabupaten Sidoarjo meliki sektor spesialisasi yaitu Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan pergudangan.

Hal ini cocok dan sesuai dengan kondisi di Kabupaten Sidoarjo yang menjadi sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan pergudangan prioritas utama di Provinsi Jawa Timur dan pengembangan sektor potensial yang diprioritaskan diharapkan menjadi penopang dalam perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Mahmud, and Febri Nugroho Mujiraharjo. 2017. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient." *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri* 15(1):52–60.
- BPS. 2019. "Produk Doemstik Regional Bruto Jawa Timur." *Produk Domestik Regional Buruto*. Retrieved (<https://jatim.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional->

- bruto.html).
- BPS. n.d. "Sidoarjo Dalam Angka 2019." *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo*.
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata. 2017. "Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(1):133–44.
- Daryanto, Arief, and Yundy Hafizrianda. 2018. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep Dan Aplikasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Jumiyanti, Kalzum R. 2018. "Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1(1):29–43.
- Kurniawan, Eko. 2018. "Produk Domestik Regional Bruto." *Produk Domestik Regional Bruto* 5(2):85–88. Retrieved (https://dharmastrayakab.go.id/photos/file/PDRB-Kabupaten-Dharmasraya-Menurut-Pengeluaran-Tahun_220219083628.pdf).
- Mahroji, Dwi, and Mei Indrawati. 2019. "Analisis Sektor Unggulan Dan Spesialisasi Regional Kota Bandar Lampung." *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 9(1):1–8.
- Nuraini, Ida. 2017. "Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15:79–93.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005." *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 1(1).
- Ristanti, Yulia Devi, and Eko Handoyo. 2017. "Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 2(1):115–22.
- Setiyaningrum, Anik. 2014. "Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten KudusA." *Jurnal Administrasi Publik* 2(4):680–86.
- Siwu, Hanly Fendy Djohar. 2019. "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19(3).
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar, Waluyo. 2017. "Dampak Sosial, Ekonomi Dan Politis Dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati Di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Caraka Prabhu* 1(01):58–77.